

2. LANDASAN TEORI

2.1. Perencanaan Keuangan

Perkembangan kondisi masyarakat yang menjadi semakin kompleks, membuat sebagian dari masyarakat dihadapkan pada tekanan-tekanan, baik tekanan dari pekerjaan, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Tekanan tersebut memberikan tuntutan dimana setiap individu harus memenuhi seluruh kebutuhan dirinya sendiri dan juga keluarga baik dalam waktu jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Hal ini menyebabkan individu hanya bekerja tanpa mempedulikan hal yang lain sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu dan informasi dalam merencanakan keuangannya.

Perencana keuangan merupakan sebuah pihak yang menawarkan solusi yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Jasa yang ditawarkan oleh perencana keuangan tidak akan didapatkan dari broker saham, banker, akuntan, ataupun agen asuransi. Dengan melihat dan mengambil gambaran dari kondisi keuangan klien kemudian menganalisa kondisi tersebut dan memberikan rekomendasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan profil resiko yang dimiliki oleh klien.

Perencanaan keuangan haruslah dibuat secara personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien. Pembuatan perencanaan keuangan didasarkan pada karakter dan kemampuan finansial dari masing-masing klien yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan investasi. Untuk mencapai tujuan investasi diperlukan perhitungan dan strategi yang tepat.

2.1.1. Profesi Perencanaan Keuangan

Profesi perencanaan keuangan merupakan suatu profesi yang membantu klien untuk merencanakan keuangan pribadi, dengan membantu memberikan solusi perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan atau investasi klien agar kebutuhan klien untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dapat tercapai.

Seorang perencana keuangan harus mempunyai pendidikan, pengalaman, pengetahuan yang dalam serta mempunyai sertifikasi, dan bekerja berdasarkan

etika profesinya. Perencanaan keuangan memiliki tugas untuk merancang suatu strategi yang sesuai dengan profil resiko klien dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan klien. Jasa perencanaan keuangan dibutuhkan karena adanya faktor-faktor berikut:

- a. Keterbatasan waktu klien karena sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk merencanakan atau bahkan membuat strategi investasi sendiri.
- b. Kondisi pasar uang dan pasar modal serta tren investasi yang cepat berubah.
- c. Semakin banyaknya produk-produk keuangan dan investasi, sehingga klien memerlukan bantuan untuk menentukan pilihan yang sesuai.
- d. Meningkatnya taraf pendidikan, membuat kesadaran masyarakat untuk mengatur dan mengelola pendapatan dan kekayaan meningkat agar masa depan keluarga lebih terjamin.

Berdasarkan pandangan klien di Indonesia, banyak agen asuransi, tabungan, deposito, broker saham yang menawarkan produk keuangan mereka tanpa memperhatikan kebutuhan dan kemampuan klien dimana cara penjualan yang digunakan pada umumnya dengan cara menekan atau *push selling/hard selling* dan hanya mementingkan kesejahteraan pribadi. Sedangkan Perencana Keuangan tidak seperti agen-agen penjual produk keuangan yang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri melainkan mementingkan kepentingan klien dalam menempatkan *asset* yang dimiliki klien ke dalam produk keuangan yang tepat sehingga dapat mencapai masa depan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.

2.1.2. Definisi Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan menurut *Certified Financial Planner, Board of Standards* adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Tujuan utama perencanaan keuangan adalah untuk membantu seseorang menikmati hidup dengan nyaman, serta secara bersamaan membuat seseorang yakin bahwa keadaan keuangan seseorang telah teratur secara profesional.

"Personal Financial Planning is the development and implementing of total, coordinated plan for achieving one's overall financial objectives" (Hallman & Rosenbloom, 2003, p.3).

Pada dasarnya perencanaan keuangan pribadi adalah melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kebutuhan pribadi atau individual. Perencanaan keuangan pribadi adalah mengembangkan dan mengimplementasikan secara total dan terkoordinasi perencanaan seseorang untuk mencapai tujuan keuangannya secara menyeluruh. Elemen terpenting dalam konsep ini adalah mengembangkan perencanaan yang terkoordinasi untuk seluruh kebutuhan keuangan seseorang berdasarkan tujuan keuangan total mereka. Arti sederhananya adalah melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kebutuhan pribadi atau individual.

Konsep perencanaan keuangan adalah *customer focus*. Dalam melakukan pekerjaannya, dilakukan 2 proses interview yaitu meneliti dan memprioritaskan kebutuhan seseorang, lalu melakukan *review* kemampuan keuangan klien sebelum memberikan solusi keuangan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan klien. Terdapat dua macam perencanaan keuangan, yaitu:

1. Perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*).
2. Perencanaan keuangan akan kebutuhan khusus atau tertentu (*special need planning*).

Perbedaan kedua macam perencanaan keuangan di atas dapat dilihat berdasarkan proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari klien itu sendiri. Proses merupakan poin penting dalam perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan proses koordinasi, proses yang berkelanjutan dalam bekerja dengan klien untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan keuangan klien itu, dievaluasi dan disesuaikan dengan tujuan pribadi maupun profesional, keluarga dan lingkungan bisnis, dan perubahan kondisi ekonomi. Dengan ini, perencanaan keuangan sebaiknya dilihat sebagai proses manajemen keuangan individu yang berkelanjutan, terkoordinasi, dan terintegrasi.

Perencanaan keuangan menyeluruh mencakup semua kebutuhan keuangan seseorang, termasuk manajemen risiko, investasi, pajak, pensiun, pendidikan anak, dan perencanaan distribusi harta. Sedangkan perencanaan keuangan akan kebutuhan khusus atau tertentu adalah kebalikannya, dimana perencanaan tersebut

terfokus hanya pada satu kebutuhan, misalnya kebutuhan perencanaan pendidikan anak di perguruan tinggi, merencanakan membeli rumah dan sebagainya.

Segala situasi dalam hidup menyebabkan seseorang membutuhkan perencanaan keuangan. Seorang perencana keuangan membantu klien dalam perencanaan:

1. Manajemen resiko dan proteksi asuransi (*risk management and insurance planning*)
2. Investasi dan tabungan (*investment planning*)
3. Dana pensiun (*retirement planning*)
4. Dana pendidikan (*education planning*)
5. Pajak penghasilan (*income tax planning*)
6. Distribusi kekayaan atau warisan (*estate planning*)

2.1.3. Tujuan Perencanaan Keuangan

Sejalan dengan berjalannya siklus kehidupan manusia mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua, maka berbagai pandangan dan kebutuhan finansial kita juga selalu berubah sesuai kondisinya. Contohnya, saat seseorang berada di usia 30 tahun, kemungkinan sedang menikmati masa mudanya, bekerja dengan giat dan agresif namun pada usia ini juga memiliki gaya hidup konsumtif. Menjelang pensiun di usia sekitar 50 tahun, seseorang biasanya sedang berusaha keras memastikan sudah punya cukup uang untuk bisa melanjutkan hidupnya setelah tidak bekerja.

Perencanaan keuangan setiap individu berbeda-beda. Dua orang yang memiliki umur sama pada masa yang sama belum tentu memiliki tujuan keuangan yang serupa, hal ini disebabkan perbedaan *asset*, penghasilan yang diperoleh, profil risiko yang dimiliki, tujuan masa depan yang ingin dicapai setiap individu selain itu gaya hidup (*life style*) setiap klien juga mempengaruhi perencanaan keuangan yang akan dibuat. Kebutuhan uang untuk membiayai setiap masa dalam perencanaan keuangan pribadi disebut tujuan keuangan pribadi. Tujuan keuangan seseorang dapat bersifat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Tujuan keuangan juga harus diurutkan berdasarkan prioritasnya. Keterbatasan dan kendala sumber daya yang dimiliki sering mengharuskan kita

untuk memilih tujuan yang paling penting. Untuk menentukan tujuan keuangan pribadi, seseorang perlu mengerti lebih dahulu mengenai siklus kehidupan manusia. Menurut FPSB (2007, p.16) setiap masa dalam siklus kehidupan manusia mempunyai karakteristik yang mirip yang akan dibahas menggunakan siklus kehidupan yang telah disederhanakan, yaitu:

1. Masa anak-anak

Masa anak-anak dimulai sejak balita hingga dewasa. Di negara barat yang lebih modern, umur 18 tahun dianggap sudah memasuki masa dewasa dan biasanya mereka memilih hidup sendiri. Di Indonesia yang ikatan sosialnya masih kuat, definisi dewasa tidak bersifat langsung seperti di negara barat. Biasanya pada masa ini biasanya tujuan keuangan berbentuk jangka pendek dan bersifat konsumtif. Mereka secara finansial masih tergantung pada orang tua.

2. Masa Lajang

Ini merupakan tahap awal dimana seseorang mulai melepaskan ketergantungannya dari orang tua dalam bidang finansial. Oleh karena itu perencanaan keuangan dirasa kurang penting dalam tahap ini. Hal-hal yang penting dari tahap ini adalah kebutuhan jangka pendek seperti menikah dan membeli rumah. Pendapatan dari bekerja relatif kecil sehingga untuk mewujudkan tujuan keuangan mereka meminjam uang dari bank atau *leasing*. Seseorang juga mulai membantu orang tua atau adik-adiknya sehingga orang tua dan adik-adiknya mulai tergantung terhadap pendapatannya.

3. Masa Awal Pernikahan

Perencanaan keuangan pada tahap ini disarankan dalam bentuk proteksi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa arus kas biasanya bergantung pada keduanya, suami dan istri. Sehingga apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada salah satu dari pasangan tersebut maka akibatnya akan fatal.

4. Masa Orang Tua dengan Anak

Pada tahap ini, banyak keputusan penting dibuat oleh suami istri yang baru menjadi orang tua. Apakah si ibu akan berhenti bekerja untuk menjaga si bayi atau pengeluaran tambahan harus dikeluarkan untuk keperluan pengasuh. Apabila si ibu berhenti bekerja, ketergantungan kepada suami akan semakin

meningkat sehingga perlindungan pendapatan diperlukan. Kebutuhan utama pada tahap ini adalah persiapan pendidikan anak.

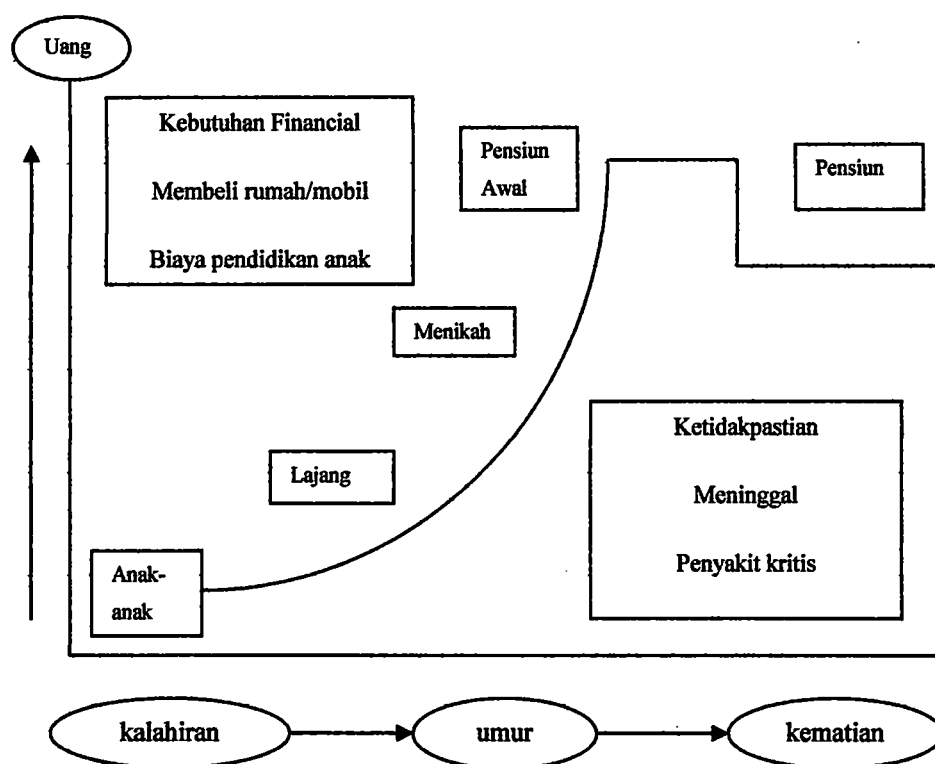
5. Masa Tua Awal

Pada tahap ini, umumnya perekonomian keluarga telah mencapai titik mapan. Tujuan keuangan pada masa ini membeli rumah lebih besar, kendaraan lebih mahal, melakukan perjalanan liburan ke luar negeri. Mereka juga berusaha memperbesar dana hari tua, serta memerlukan program kesehatan bagi dirinya.

6. Masa Pensiun

Di negara maju dimana ikatan sosial sudah kendur, masa tua memerlukan persiapan yang hati-hati. Di sana merupakan hal yang lazim bagi anak untuk mengirimkan orang tuanya ke rumah jompo. Bagi individu yang menjalani masa pensiun, hidup terlalu panjang dan tidak produktif akan menakutkan apabila tidak mempunyai cukup dana untuk hari tua. Zaman dimana setiap individu dapat menyandarkan dirinya pada pemerintah atau perusahaan tempat dia pernah berbakti sudah berlalu, kini setiap individu harus bertanggung jawab pada bagaimana mereka menentukan kualitas masa hari tua setelah pensiun. Pada masa pensiun individu mempunyai tujuan keuangan untuk mengakumulasi dananya agar dapat memberi pendapatan yang memadai untuk menjalani hari tua.

Siklus hidup manusia dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Siklus Kehidupan Manusia dan Hubungannya dengan Perencanaan Keuangan Pribadi

Sumber: FPSB (2007, p.15)

2.1.4. Jasa Perencanaan Keuangan

Menurut FPSB (2007, p.6) “Dalam prakteknya dikenal 2 tipe perencana keuangan yaitu:

1. Perencana keuangan “*Independent*”, yaitu perencana keuangan yang tidak terikat atau bekerja pada suatu institusi atau perusahaan tertentu.
2. Perencana keuangan “*tied*”, yaitu perencana keuangan yang bekerja atau terikat pada suatu institusi atau perusahaan, misalnya perusahaan asuransi jiwa, bank atau perusahaan sekuritas.

Kedua tipe perencana keuangan ini mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Beberapa klien lebih menyukai perencana keuangan yang independen (*Client Oriented*) sedangkan yang lain lebih menyukai perencana keuangan *tied* karena jika ada ketidaksesuaian yang dilakukan perencana

keuangan, klien dapat meminta pertanggungjawaban pada perusahaan dimana perencanaan keuangan bekerja. Jasa Perencana keuangan mulai dibutuhkan, baik oleh perorangan, keluarga, masyarakat, maupun perusahaan kecil, maupun perusahaan menengah beberapa tahun terakhir ini.

2.2. Neraca

Neraca adalah salah satu komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan pada tanggal tertentu. Yang dimaksud dengan posisi keuangan adalah posisi aset, kewajiban dan ekuitas dana. Dimana neraca menggambarkan besarnya harta dan besarnya utang yang dimiliki. Tujuan dari pembuatan neraca adalah untuk mengetahui besarnya kekayaan bersih yang didapat dari jumlah harta dikurangi dengan jumlah utang. Menurut Keown (2004, p.30) neraca adalah:

A statement of your financial position on a given date- a snapshot of your financial status at a particular point in time. It lists the assets you own, the debt or liabilities you have incurred, and your general level of wealth, which is your net worth or equity.

Neraca merupakan dasar untuk menetapkan tujuan-tujuan keuangan selanjutnya, dengan neraca dapat menetapkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Kondisi keuangan dikatakan sehat apabila aset yang dimiliki lebih besar daripada hutang. Apabila sebaliknya maka kondisi keuangan adalah bermasalah dan diperlukan perbaikan agar kondisi keuangan menjadi ideal.

Tabel di bawah ini merupakan contoh tabel neraca keuangan keluarga.

Tabel 2.1. Neraca Keluarga

<u>ASET</u>	<u>HUTANG & KEKAYAAN BERSIH</u>
Aset Lancar (Kas, Tabungan, Deposito, Nilai tunai asuransi jiwa)	Hutang Jangka Pendek :
Aset Investasi (Portofolio saham, kemitraan usaha, koleksi seni)	Hutang Jangka Panjang
Aset yang dipakai : (Rumah, mobil, emas)	TOTAL HUTANG
	NILAI KEKAYAAN BERSIH (total aset-total hutang)
TOTAL ASET	TOTAL HUTANG & NILAI KEKAYAAN BERSIH

Sumber: FPSB (2005, p.26)

Pengertian dari tiga posisi keuangan yang terdiri dalam neraca adalah:

1. Aset-Aset (*Assets*)

Assets adalah sumber daya yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan/atau sosial yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh klien dan dapat diukur dalam satuan uang. Aset dapat dibedakan lagi menjadi 3 kategori yaitu:

- Kas (*cash*) atau setara kas (*liquid assets*)
- Aset investasi (*invested assets*)
- Aset untuk penggunaan pribadi (*personal use assets*)

Pengklasifikasian dari aset bergantung pada kegunaan atau objektivitas dari individu pada saat mendapatkan aset tersebut.

2. Hutang-Hutang (*Liabilities*)

Liabilities adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi. Yang termasuk disini adalah semua hutang jangka pendek (yang jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari satu tahun) seperti misalnya hutang kartu kredit, dan hutang jangka panjang misalnya kredit rumah.

3. Nilai Kekayaan Bersih (*Net Worth*)

Net Worth adalah kekayaan bersih yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban atau perbedaan antara aset dan hutang. Melakukan perbandingan atas nilai bersih kekayaan dari waktu ke waktu dapat mengetahui bagaimana seseorang individu merencanakan keuangannya dan bagaimana ia mencapai tujuan dari perencanaan keuangan tersebut.

2.3. Arus Kas

“A statement of cash flow summarizes information concerning the cash inflows (receipt) and outflows (payment) for a specific period of time” (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2002, p.23).

Yang dimaksud proses pengidentifikasian antara pemasukan yang diterima, dengan pengeluaran yang dilakukan secara rutin setiap bulannya. Secara ideal, harus terdapat dana yang tersisa yang dapat diinvestasikan. Dana tersebut disebut *disposable income*.

Tujuan standar laporan arus kas adalah mengatur penyajian laporan arus kas yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset non keuangan, pembiayaan, dan non anggaran selama satu periode akuntansi. Selain itu, tujuan standar laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang

telah dibuat sebelumnya. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.

Menurut FPSB (2007, p.25) laporan arus kas adalah pelaporan keuangan yang mengungkapkan jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan oleh seorang individu pada satu periode waktu yang spesifik, pada umumnya periode satu tahun. Laporan arus kas merangkum arus kas masuk dan keluar, menunjukkan sumber pendapatan dan sekaligus memberikan gambaran pola pengeluaran, tabungan, dan investasi dari seorang individu.

Terdapat dua jenis laporan arus kas:

1. *Single Stage* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai arus kas bersih} = \text{Arus kas masuk} - \text{Arus kas keluar}$$

Sumber : FPSB (2007, p.27)

Adapun komponen pembentuk arus kas masuk (*cash inflow*):

- Gaji dan upah
- Nilai kas dari asuransi jiwa dwiguna
- Pembayaran pensiunan
- Penerimaan bunga pinjaman dan pembagian dividen
- Pendapatan sewa
- Dana pinjaman
- Penarikan kas dari tabungan
- Pengembalian pajak
- Penerimaan likuidasi (penjualan) aset
- Sumber-sumber keuangan lainnya.

Sedangkan komponen pembentuk arus kas keluar (*cash outflow*) dibagi menjadi dua:

Fixed outflow:

- Pembayaran sewa rumah/KPR
- Premi asuransi
- Tabungan/Investasi
- Pembayaran pinjaman

Variable outflow:

- Biaya kesehatan
- Biaya perawatan anak
- Makanan dan minuman
- Pengeluaran pribadi
- Biaya rumah tangga
- Biaya hiburan
- Liburan
- Pembayaran pajak
- Pembayaran kartu kredit
- Biaya-biaya lain seperti bahan bakar, koran, atau biaya apa saja dimana mengharuskan terjadinya pengeluaran uang tunai.

2. *Multiple Stage* dengan bentuk seperti berikut:

Penerimaan kas dari aktivitas operasional	
Pengeluaran kas dari aktivitas operasional	-
Penerimaan kas bersih dari aktivitas operasional (1)	
Penerimaan kas dari aktivitas investasi	
Pengeluaran kas dari aktivitas investasi	-
Penerimaan kas bersih dari aktivitas investasi (2)	
Penerimaan kas dari aktivitas pendanaan	
Pengeluaran kas dari aktivitas pendanaan	-
Penerimaan kas bersih dari aktivitas pendanaan (3)	
Surplus / deficit kas (1+2+3)	

Sumber: FPSB (2005, p.28)

Menurut Kieso (2002, p.717) ada 3 aktivitas dalam laporan arus kas:

1. **Aktivitas Operasi**

Aktivitas ini meliputi semua aktivitas yang menyebabkan timbulnya pendapatan dan pengeluaran. Yang termasuk aktivitas operasi adalah makanan dan minuman, kesehatan, pendidikan formal dan informal, pengeluaran rumah tangga, transportasi, utilitas, pajak, hiburan, gaya hidup.

2. **Aktivitas Investasi**

Aktivitas ini meliputi pembelian dan penjualan produk-produk investasi.

3. **Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas ini meliputi aktivitas untuk mendapatkan sumber daya misalnya mendapatkan pinjaman dari bank, kredit rumah.

2.3.1. Karakteristik Alur Dana

Ada tiga karakteristik yang harus diperhatikan dalam menganalisis karakteristik alur dana adalah:

1. Besar atau kecil nilai dana, akan mempengaruhi perhitungan penerimaan atau pengeluaran di akhir periode analisis.
2. Arah alur dana, menunjukkan positif bila terjadi penambahan dana atau menjadi negatif bila terjadi pengurangan dana di akhir periode analisis.
3. Waktu, digunakan dalam menentukan pengaturan dana secara tepat dan benar.

Alur dana dapat diartikan sebagai pembayaran atau penerimaan secara tunai.

Prinsipnya → $\text{Penerimaan} - \text{Pengeluaran} = \text{Harus Positif}$

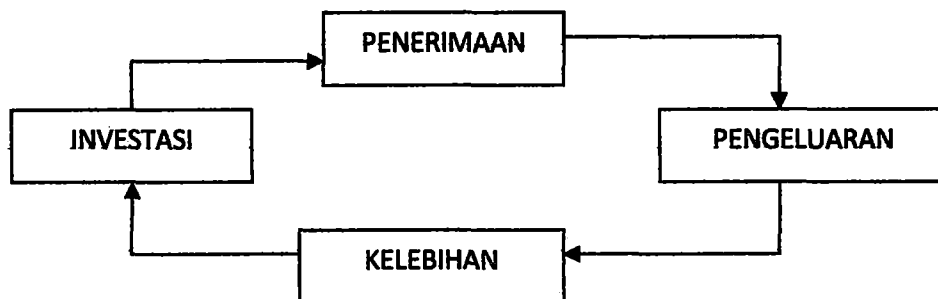
Apabila pengeluaran lebih besar daripada penerimaan maka arus kas menjadi negatif maka harus dilakukan *adjustment* yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Mengurangi atau menekan pengeluaran
2. Meningkatkan penghasilan, apabila tidak ingin mengurangi standar hidup, dengan cara kerja tambahan atau memulai bisnis sampingan.

2.3.2. Analisis Alur Dana

Empat hal penting dalam melakukan analisis alur dana yaitu:

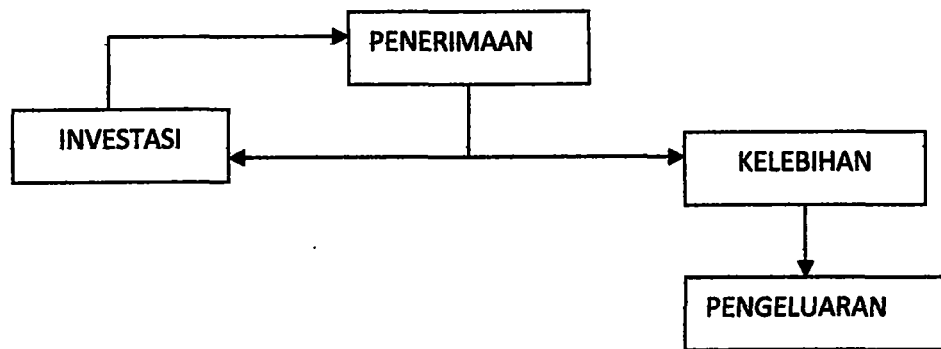
1. **Penerimaan** : Semua aliran kas yang masuk, dapat berupa gaji dan bonus, usaha sendiri, pensiun, dan sebagainya.
2. **Pengeluaran** : Semua aliran kas yang keluar seperti biaya sewa rumah, makanan, listrik, telepon dan internet, air, pakaian, transportasi dan bensin, pembantu dan sopir, pengeluaran pribadi, hiburan, berbagai macam cicilan dan premi asuransi, dan sebagainya.
3. **Tabungan dan Investasi** : Meliputi semua jenis tabungan dan investasi yang telah dilakukan.
4. **Hutang** : Hutang-hutang konsumsi seperti kartu kredit akan lebih baik dilunasi terlebih dahulu. Hal tersebut harus dilakukan karena bunga hutang kartu kredit adalah sangat tinggi yaitu sebesar 3,25% sebulan atau setara dengan 39% setahun, hal tersebut pemborosan.



Gambar 2.2. Alur Dana sebelum menggunakan *financial planning*

Sumber: Aidil Akbar (2007, p.29)

Hal di atas biasa yang dilakukan oleh banyak orang. Hal tersebut salah karena seharusnya menyisihkan sejumlah bagian tertentu dari penghasilannya untuk investasi dan jika ada kelebihan baru digunakan untuk membiayai pengeluaran.



Gambar 2.3. Alur Dana setelah menggunakan *financial planning*

Sumber: Aidil Akbar (2007, p.30)

2.4. Dana Darurat

Salah satu syarat utama sebelum seseorang membuat sebuah perencanaan keuangan adalah keberadaan tabungan darurat atau sering disebut dengan istilah Dana Darurat. Dana ini harus dialokasikan secara terpisah, untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya sangat darurat bagi seseorang atau keluarga. Sesuai dengan namanya, penempatan uang pada jenis tabungan ini harus memiliki kriteria: kemudahan akses, kecepatan pengambilan, keamanan dana, dan hasil investasi yang kompetitif.

Karena dana darurat merupakan dana yang diperlukan dalam keadaan darurat, maka dana ini harus dialokasikan ke dalam produk investasi yang mudah pengambilannya. Kriteria utama investasi dana darurat yaitu :

1. Kemudahan akses dana tersebut. Artinya dana darurat harus mudah untuk diambil, karena untuk memenuhi kebutuhan darurat yang sifatnya mendadak.
2. Kecepatan pengambilan dana tersebut. Hal ini berarti dana darurat harus ditempatkan dalam instrumen yang waktu pencairan dananya cepat.
3. Keamanan dana tersebut. Artinya dana darurat ditempatkan dalam *instrument* yang terjamin keamanannya.
4. Hasil investasi yang kompetitif, dalam arti bunga hasil yang didapat paling sedikit harus di atas investasi.

2.5. Manajemen Risiko

Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian dari kerugian finansial atau kemungkinan terjadi kerugian. Manajemen risiko merupakan pendekatan sistematis untuk menentukan dan memperlakukan risiko yang dihadapi oleh individu maupun keluarga.

Tujuan manajemen risiko adalah mengurangi rasa khawatir dan mengurangi dampak kerusakan dari kehilangan yang aktual dengan jalan membantu individu atau keluarga untuk menentukan risiko yang mungkin akan terjadi dan menetapkan tindakan yang harus diambil untuk mengatasi kemungkinan risiko sebelum itu terjadi. Pentingnya melakukan manajemen risiko adalah:

1. Akibat dari risiko dapat berpengaruh pada keuangan,
2. Beberapa risiko dapat terjadi secara sekaligus secara bersamaan,
3. Beberapa risiko pasti terjadi, salah satunya adalah risiko kematian.

Berdasarkan *Financial Planning Standards Boards* (2007), jenis risiko yang umum dikenal dalam usaha perasuransian antara lain:

1. Risiko Murni (*Pure Risk*)

Suatu risiko yang bilamana terjadi akan memberikan kerugian dan apabila tidak terjadi tidak menimbulkan kerugian akan tetapi juga tidak memberikan keuntungan.

2. Risiko Spekulatif (*Speculative Risk*)

Risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian finansial atau peluang memperoleh keuntungan.

3. Risiko Individu (*Individu Risk*)

Risiko ini dapat dibagi menjadi tiga, antara lain:

- Risiko pribadi, risiko yang mempengaruhi kapasitas atau kemampuan seseorang memperoleh keuntungan.
- Risiko harta, risiko terjadinya kerugian keuangan apabila kita memiliki suatu benda atau harta. Kerugian ini terdiri dari dua jenis yaitu kerugian langsung (*direct loss*) dan tidak langsung (*indirect/consequential loss*).
- Risiko tanggung gugat, risiko ini yang mungkin kita alami atau derita sebagai tanggung jawab akibat kerugian atau lukanya pihak.

Terdapat beberapa metode dasar dalam menghadapi risiko, yaitu:

1. *Risk Control*, mengurangi kemungkinan suatu kejadian yang berakibat kerugian keuangan dapat terjadi dan meminimalisasi dampak kerugian yang bisa tercipta. Terdiri dari lima metode yaitu:
 - *Risk Avoidance*, penghilangan aktivitas yang menyebabkan timbulnya risiko sehingga kemungkinan kerugian bisa dihilangkan.
 - *Segregation*, pemisahan suatu kondisi untuk menghindari risiko.
 - *Diversification*, duplikasi suatu aset atau aktifitas dalam beberapa kondisi yang berbeda.
 - *Loss prevention*, mengelola risiko dengan mengurangi frekuensi dari suatu kondisi awal yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu risiko.
 - *Loss Reduction*, mengurangi maksimal kerugian yang dapat terjadi.
 - *Non Insurance Transfers*, perjanjian antara dua belah pihak dimana pihak pertama mengalihkan kerugian yang terjadi akibat suatu risiko kepada pihak lainnya.
2. *Risk Financing*, adalah suatu cara menetapkan alat untuk membayar kerugian yang mungkin terjadi. Terjadi dari dua metode, yaitu:
 - *Risk Retention*, suatu proses keuangan atau pembayaran kerugian dari dampak risiko yang terjadi berdasarkan kemampuan menanggulangi sendiri.
 - *Risk Transfer*, mengalihkan dampak keuangan yang tidak mampu ditanggulangi sendiri kepada pihak lain.

2.6. Asuransi

Dalam kehidupan ini kita kemungkinan akan mengalami beberapa musibah dalam hal keuangan berupa penangguhan, pengalihan arus dana, keadaan darurat ataupun kegagalan. Sebagian musibah keuangan tersebut jumlahnya cukup besar dan menimbulkan permasalahan keuangan yang berat. Pada saat seperti inilah seseorang memerlukan Asuransi. Kegunaan Asuransi adalah untuk mengalihkan resiko finansial kepada perusahaan Asuransi. Tanpa adanya Asuransi resmi yang memadai, berarti seseorang menanggung sendiri musibah keuangan yang cukup besar tersebut.

Asuransi menurut kitab undang-undang hukum dagang pasal 246 adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin karena suatu peristiwa yang tidak menentu.

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang perasuransian menyebutkan bahwa asuransi adalah “perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengaitkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Menurut pandangan ekonomi, asuransi adalah suatu metode untuk mengurangi risiko dengan memindahkan atau mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian finansial dan merupakan alat perlindungan dari berbagai kemungkinan risiko dalam kehidupan. Adapun sifat-sifat kerugian yang dapat diasuransikan adalah:

- Kehilangan/kerugian harus tanpa disengaja
- Kehilangan/kerugian harus dapat ditentukan (waktu dan nilai)
- Kehilangan/kerugian harus signifikan
- Kehilangan/kerugian harus dapat diperhitungkan
- Kehilangan/kerugian tidak memberatkan perusahaan asuransi

2.6.1. Asuransi Jiwa

Asuransi Jiwa adalah suatu kesepakatan atau kontrak pengalihan resiko atas kehilangan jiwa dalam bentuk ekonomi, yang kemudian resiko tersebut diambil alih oleh sebuah perusahaan asuransi jiwa.

Hananto (2007, p.12) mengatakan bahwa asuransi sesungguhnya berfungsi untuk melindungi keluarga dari hilangnya penghasilan jika terjadi sesuatu pada diri seseorang. Karenanya, sebaiknya setiap pemberi nafkah memiliki asuransi jiwa. Menurut Aidil Akbar (2007, p.43) “Ada empat pihak yang terlibat dalam proses sebuah asuransi jiwa:

a. *Applicant* (pemohon)

Orang yang mengajukan permintaan sebuah asuransi jiwa. Apabila asuransi disetujui, maka pemohon akan menjadi pemegang polis ;

b. *Policy Owner* (Pemegang Polis)

Orang yang memegang polis asuransi tersebut ;

c. *Insured* (Tertanggung)

Seseorang yang jiwanya ditanggung atau dicover asuransi ;

d. *Beneficiary* (Penerima uang pertanggungan)

Orang atau beberapa orang yang ditentukan akan menerima uang pertanggungan.

Dari ke 4 pihak ini harus ada satu kesamaan, yaitu harus ada kebutuhan asuransi, atau *insurable interest* dari pihak-pihak yang tercantum di atas.

Beberapa jenis Asuransi Jiwa:

a. *Term Insurance* / Asuransi Berjangka

Asuransi dimana manfaat kematian akan dibayarkan, hanya bila tertanggung meninggal dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

b. *Whole Life Insurance* / Asuransi Keseluruhan

Asuransi dimana tanggungan kematian akan berjalan sepanjang kehidupan tertanggung, selama premi dibayarkan sesuai dengan ketentuan tercantum dalam polis, biasanya seumur hidup (batas 99 tahun)

c. *Endowment Insurance*

Kontrak asuransi dimana perusahaan asuransi memberikan manfaat sebesar nilai pertanggungan dari asuransi tersebut apabila tertanggung dapat hidup sampai akhir masa kontrak, atau pembayaran sebesar nilai pertanggungan apabila meninggal dunia.

d. *Unit Link*

Asuransi jenis ini dibagi menjadi dua yaitu:

- *Universal Life Insurance*

Seperti halnya *Whole Life Insurance*, tetapi *Universal Life Insurance* mempunyai nilai pertanggungan tetap, dan nilai tunai yang dapat berubah sesuai dengan hasil investasi dari asuransi tersebut, yang diinvestasikan dalam *account* yang berbeda.

- *Variable Life Insurance*

Mirip seperti *Universal Life Insurance*, tetapi nilai pertanggungan dan nilai tunai dari kontrak asuransi tersebut dapat berubah sesuai dengan hasil investasi dari asuransi tersebut, yang diinvestasikan dalam *account* yang berbeda.

Terdapat beberapa istilah penting dalam asuransi. Menurut Aidil Akbar, (2007, p.44), Manajemen Resiko (Jiwa)/*risk management (Life)*, terdapat beberapa istilah penting yang digunakan di dalam asuransi:

- a. Nilai Pertanggungan

Nilai nominal untuk jiwa yang ingin ditanggung/di *cover*.

- b. Premi

Satu atau beberapa pembayaran yang diperlukan untuk membuat polis asuransi tetap berjalan.

- c. Nilai Tunai

Nilai tunai/kas yang terdapat dalam beberapa jenis asuransi, yang memiliki selisih dana yang dibayarkan untuk premi dengan yang diinvestasikan. Dana itu dapat dicairkan (*cash out*), dipinjam, atau dipakai untuk membayar premi asuransi.

2.6.2. Prinsip Dasar Asuransi

Industri asuransi, baik asuransi jiwa maupun asuransi kerugian, memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bagi seluruh penyelenggaraan kegiatan perasuransian dimanapun berada.

- a. *Insurable Interest* (Kepentingan Yang Dipertanggungkan)

Seseorang dikatakan memiliki kepentingan atas obyek yang diasuransikan apabila seseorang menderita kerugian keuangan seandainya terjadi musibah yang menimbulkan kerugian atau kerusakan atas obyek tersebut. Kepentingan keuangan ini memungkinkan seseorang mengasuransikan benda atau kepentingannya.

b. *Utmost Good Faith* (Kejujuran Sempurna)

Yang dimaksudkan adalah bahwa seseorang berkewajiban memberitahukan sejelas-jelasnya dan teliti mengenai segala fakta-fakta penting yang berkaitan dengan obyek yang diasuransikan. Prinsip inipun menjelaskan resiko-resiko yang dijamin maupun yang dikecualikan, segala persyaratan dan kondisi pertanggungan secara jelas serta teliti.

c. *Indemnity* (Indemnitas)

Apabila obyek yang diasuransikan terkena musibah sehingga menimbulkan kerugian maka seseorang akan memberi ganti rugi untuk mengembalikan posisi keuangan seseorang setelah terjadi kerugian menjadi sama dengan sesat sebelum terjadi kerugian. Dengan demikian seseorang tidak berhak memperoleh ganti rugi lebih besar daripada kerugian yang diderita.

d. *Subrogation* (Subrogasi)

Prinsip subrogasi diatur dalam pasal 284 kitab Undang-Undang Hukum Dagang, yang berbunyi: “Apabila seorang penanggung telah membayar ganti rugi sepenuhnya kepada tertanggung, maka penanggung akan menggantikan kedudukan tertanggung dalam segala hal untuk menuntut pihak ketiga yang telah menimbulkan kerugian pada tertanggung.

e. *Contribution* (Kontribusi)

Seseorang dapat saja mengasuransikan harta benda yang sama pada beberapa perusahaan asuransi. Namun bila terjadi kerugian atas obyek yang diasuransikan maka secara otomatis berlaku prinsip kontribusi. Prinsip kontribusi berarti bahwa apabila seseorang telah membayar penuh ganti rugi yang menjadi haknya, maka ia berhak menuntut perusahaan-perusahaan lain yang terlibat suatu pertanggungan (secara bersama-sama menutup asuransi harta benda milik seseorang) untuk membayar bagian kerugian masing-masing yang besarnya sebanding dengan jumlah pertanggungan yang ditutupnya.

f. *Proximate Cause* (Kausa Proksimal)

Apabila kepentingan yang diasuransikan mengalami musibah atau kecelakaan, maka pertama-tama akan dicari sebab-sebab yang aktif dan efisien yang menggerakkan suatu rangkaian peristiwa tanpa terputus sehingga pada akhirnya terjadilah musibah atau kecelakaan tersebut. Suatu prinsip yang

digunakan untuk mencari penyebab kerugian yang aktif dan efisien adalah: *“Unbroken Chain of Events”* yaitu suatu rangkaian mata rantai peristiwa yang tidak terputus.

2.6.3. Asuransi Kesehatan

Asuransi yang juga penting adalah asuransi kesehatan. Saat ini biaya pengobatan maupun konsultasi kesehatan sangat mahal. Di Indonesia asuransi kesehatan seringkali dipakai sebagai rider atau tambahan manfaat pada asuransi jiwa.

Menurut Kapoor, Dlabay, Hughes (2004, p.348), *“Health insurance is a form of protection to alleviate the financial burdens individuals suffer from illness or injury.”*

Menurut Madura (2007, p.336), *“Health insurance health care expanses incurred by policy holders. It limits your potential liabilities and ensure that you will receive necessary medical care.”*

Menurut FPSB (2007, p.97-99), “terdapat 2 macam program asuransi kesehatan, yaitu:

a. Asuransi biaya pengobatan (*Medical Expense*)

Asuransi ini memberikan biaya pengobatan yang meliputi biaya pengobatan dasar (*Basic Medical Expense*), yaitu biaya rumah sakit, biaya dokter dan biaya pembedahan. Pada umumnya terdapat 2 metode partisipasi biaya yang dipakai dalam asuransi ini yaitu:

- Metode *Deductible*, merupakan suatu jumlah tetap yang harus dibayarkan terlebih dahulu oleh peserta sebelum perusahaan asuransi membayar penggantian biaya pengobatan.
- Metode *Coinurance*, merupakan persentase yang harus dibayar oleh peserta dari seluruh biaya pengobatannya setelah pembayaran *deductible* dilakukan.

Pengecualian yang berlaku dalam asuransi pengobatan, meliputi:

- Pembedahan kosmetik, selain diperlukan sebagai pembedahan
- Korektif akibat kecelakaan atau alasan medis
- Perawatan atas luka atau sakit yang terjadi saat perang atau dinas militer.

- Perawatan atas luka yang disengaja dilakukan kepada diri sendiri
- Perawatan gratis dari pemerintah atau organisasi lain.
- Perawatan rutin gigi, mata, lensa kolektif.

b. Asuransi pendapatan cacat (*Disability Income*)

Asuransi ini merupakan program asuransi kesehatan yang menyediakan penggantian pendapatan kepada tertanggung yang tidak mampu bekerja karena oleh suatu penyakit atau kecelakaan. Definisi cacat total yang dipakai adalah ketidakmampuan melakukan pekerjaannya kembali atau pekerjaan lainnya yang sesuai dengan pendidikan, pengalaman kerja, dan tidak sedang melakukan pekerjaan apapun yang memberikan penghasilan.

Asuransi pendapatan cacat memiliki periode manfaat, yaitu periode dimana pembayaran manfaat dilakukan, yang umumnya dibagi menjadi:

- Jangka Pendek

Untuk *group* kurang dari 1 tahun, sedangkan untuk perorangan antara 1 sampai 5 tahun.

- Jangka Panjang

Untuk *group* lebih dari 1 tahun sampai usia pensiun atau 70 tahun, sedangkan untuk perorangan lebih dari 5 tahun sampai 65 tahun bahkan seumur hidup. Umumnya polis ini mencantumkan periode eliminasi atau masa tunggu, yaitu masa yang harus dilalui sejak terjadinya cacat, biasanya antara 30 hari sampai 6 bulan, sebelum manfaat dibayarkan. Jumlah manfaat yang disediakan program ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan pendapatan seseorang secara penuh seperti yang didapatkan sebelum terjadi kecacatan, sehingga jumlah manfaat selalu lebih rendah daripada pendapatan pra-cacat.

2.6.4. Asuransi General

Menurut FPSB (2007, p.122), "Asuransi general merupakan asuransi yang berguna untuk memproteksi aset". Tipe-tipe asuransi general:

1. Asuransi Properti Pribadi (*Personal Property Insurance*)

Menurut FPSB (2007) asuransi pribadi bertujuan untuk melindungi bangunan yaitu rumah beserta isinya dari resiko seperti kebakaran, disambar petir,

kebanjiran dan sebagainya. Pada masa ini, perusahaan asuransi sudah menggabungkan keduanya menjadi satu polis sehingga lebih efisien dan *simple*. Asuransi property mencakup 2 bagian yaitu:

a. Bangunan rumah (struktur dasar) mencakup:

- Kebakaran, ledakan petir, dan kilat.
- Dampak dari kendaraan, binatang, pohon, pesawat udara atau benda jatuh dari pesawat udara.
- Pencurian dan perampokan
- Fenomena alam seperti badai, gempa bumi, letusan gunung berapi, dan banjir.

Pengecualian asuransi seperti:

- Kerugian akibat perang, nuklir, atau kontaminasi radioaktif.
- Kerugian akibat tindakan atau permintaan pemerintah.

Polis ini umumnya melindungi juga kerugian akibat harus menyewa sebuah bangunan sementara atau biaya legal untuk mengurus klaim, bila ada biasanya juga ditanggung oleh perusahaan asuransi.

b. Isi rumah mencakup barang-barang seperti *audio visual*, barang antik, dan bahkan dapat mencakup banyak barang lain. Tingkat premi ini akan meningkat seiring dengan semakin bertambahnya cakupan perlindungan.

2. Asuransi kendaraan bermotor (*Private motor Insurance*)

Asuransi ini bertujuan untuk melindungi kendaraan bermotor dari kebakaran yang disebabkan petir atau itikad jahat orang lain, kerusakan akibat kecelakaan dan pencurian.

3. Asuransi Kecelakaan Diri (*personal Accident Insurance*)

Asuransi ini memberikan manfaat apabila terjadi resiko kematian atau cacat tetap total yang diakibatkan oleh kecelakaan. Asuransi ini memberikan manfaat berupa sejumlah uang pertanggungan apabila terjadi risiko yang di cover atau dipertanggungkan.

2.7. Dana Pendidikan

Dana pendidikan adalah suatu dana yang telah dialokasikan secara terpisah, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak kita dimasa yang akan datang.

Pendidikan sendiri berarti investasi untuk masa depan anak-anak. Cara yang biasa dilakukan orang tua dalam mempersiapkan dana pendidikan anaknya, yaitu: menabung sendiri, mengambil asuransi pendidikan, serta kombinasi antara menabung sendiri dan mengambil asuransi pendidikan. Ada 4 alasan mengapa dana pendidikan penting untuk dipersiapkan, yaitu

- a. Mahalnya biaya pendidikan saat ini
- b. Naiknya biaya pendidikan dari tahun ke tahun
- c. Ketidakpastian ekonomi di masa mendatang
- d. Fisik manusia tidak selalu sehat.

2.8. Dana Pensiun

Takut, gelisah, cemas. Itulah perasaan yang berkecamuk pada hampir semua orang. Menjelang masa-masa pensiun. Seseorang yang mendengar kata pensiun saja sudah membuat stres mengenai bagaimana cara melanjutkan kehidupannya kelak. Bayang-bayang kelam seakan tertampang dihadapan mereka. Bahkan tidak sedikit yang mengalami *post power syndrome* saat memasuki masa pensiun. Untuk menghindari hal itu seseorang harus mempersiapkan dana pensiun sejak sekarang.

Dana pensiun adalah suatu dana yang dialokasikan untuk diinvestasikan guna memenuhi kebutuhan hidup klien ketika memasuki masa pensiun. Tabungan pensiun semakin dibutuhkan karena adanya kebutuhan hidup yang semakin meningkat, ekspektasi kehidupan (*life expectancy*) lebih panjang dari saat ini, semakin tua semakin rentan terhadap penyakit, dan ketidakinginan untuk bergantung pada anak dan sanak saudara ketika pensiun, memperkecil pajak, pensiun dini, warisan ataupun memberikan harta kepada orang lain (hibah dan lain-lain).

Masa pensiun itu adalah masa emas yang diperuntukkan bagi seseorang untuk beristirahat dan meregangkan otot-otot tubuh yang selama puluhan tahun tegang. Karena itu, seharusnya seseorang menyambut masa pensiun dengan kesenangan, senyum dan kebahagiaan.

Menurut FPSB (2007, p.4), Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan untuk merencanakan hari tua yaitu:

1. Menetapkan tujuan

Untuk menentukan tujuan ini, pertama kali yang harus dilakukan menentukan kapan /pada usia berapa akan pensiun dan bagaimana posisi keuangan yang akan diinginkan pada saat pensiun. Faktor penting lainnya adalah pilihan gaya hidup dan karir saat ini.

2. Menentukan besarnya sumber dana

Setelah menentukan kapan akan pensiun, sekarang waktunya menentukan kebutuhan penghasilan di hari tua. Pertimbangan inflasi, keadaan ekonomi dan perubahan lingkungan pribadi tidak boleh diabaikan dalam tahap ini. Biasanya pengeluaran di hari tua akan cenderung menurun, penurunan tersebut berasal dari pengurangan pengeluaran yang berhubungan dengan pekerjaan seperti biaya transportasi harian, biaya makan di luar dan biaya-biaya lainnya.

3. Bagaimana mendanai kekurangan

Setelah diketahui kebutuhan hari tua dan memperkirakan sumber dana hari tua, dengan demikian seseorang dapat mendanai kekurangan dengan menggunakan pendekatan *Time Value of Money*.

4. Masalah asuransi dan perawatan kesehatan

Hal khusus lainnya yang mempengaruhi rencana hari tua adalah perawatan kesehatan dan asuransi. Kedua hal ini perlu dipersiapkan, karena persiapan yang matang dapat mengurangi kekhawatiran di kemudian hari.

2.9. Investasi

“An investment is the current commitment of money or other resources in the expectation of reaping future benefit” (Bodie, Kane & Marcus 2001, p.2).

Menurut FPSB (2007, p.46), investasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari unsur perencanaan keuangan, karena dari investasilah seorang perencana keuangan akan mengatur dengan sedemikian rupa agar tujuan-tujuan dari klien dapat terpenuhi. Konsep dari investasi adalah menunda konsumsi sementara waktu untuk dikonsumsi lebih besar di masa mendatang.

Dalam perencanaan keuangan, perencanaan investasi mempunyai peran strategis di semua lini. Tidak ada satupun modal perencanaan keuangan yang terlepas dari perencanaan investasi. Objektivitas dasar dari sebuah investasi yang umum dipelajari adalah berusaha memperoleh keuntungan sebesar mungkin

dalam batas toleransi yang wajar dengan tetap konsisten terhadap tujuan awal investasi dan mempertimbangkan batas-batas penerimaan tingkat risiko. Tujuan awal investasi dalam perencanaan keuangan misalnya menabung dan akumulasi dana hari tua atau dana pendidikan.

Seorang investor sedikitnya memiliki satu dari ketiga obyektivitas dasar berikut:

- Pendapatan (*income*)
- Pertumbuhan modal (*capital growth*)
- Mempertahankan modalnya (*capital preservation*)

Tujuan dari investasi adalah:

- Melindungi kekayaan dari inflasi
- Konsumsi dimasa depan yang lebih besar
- Pembayaran yang tidak menentu di masa depan.

2.9.1. Risiko Dalam Investasi

Risiko dalam kaitannya dengan investasi adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau dapat dikatakan bahwa risiko dalam berinvestasi adalah kemungkinan besar dimana tingkat keuntungan yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Semakin besar fluktuasi tingkat keuntungan, berarti semakin tinggi pula resikonya.

Menurut FPSB (2007), risiko dapat dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Risiko nonsistematik, adalah risiko yang dapat dikontrol yang terdiri dari :

- Risiko bisnis (*Business Risk*)
- Risiko keuangan (*Financial Risk*)
- Risiko cidera janji (*Default Risk*)
- Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

2. Risiko Sistematis, adalah risiko yang tidak dapat dikontrol, terdiri dari :

- Risiko pasar (*Market Risk*)
- Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*)
- Risiko tarif reinvestasi (*Reinvestment Rate Risk*)
- Risiko daya beli (*Purchasing Power Risk*)
- Risiko mata uang (*Currency Risk*)

2.9.2. Jenis-jenis Investasi

Pada umumnya investasi dibagi menjadi lima kategori besar:

1. Instrumen pasar uang

Instrumen pasar uang meliputi produk pasar uang yang berjangka waktu kurang dari satu tahun tetapi cukup likuid. Jenis instrumen pasar uang:

a. Sertifikat Bank Indonesia

Merupakan surat hutang yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia. Karena diterbitkan oleh pemerintah, peringkat SBI merupakan instrument investasi yang likuid dan aman. SBI diterbitkan dengan tingkat diskonto dan tanpa warkat. Jangka waktu SBI terdiri dari 1, 2, 3, 6, 12 bulan.

b. *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD)

NCD merupakan instrumen yang sangat baik bagi investor yang menginginkan dananya tersimpan cukup aman di bank dan mendapatkan tingkat suku bunga yang kompetitif. NCD biasanya mempunyai jangka waktu 1 bulan sampai 12 bulan. Kelebihan dan kekurangan NCD:

- Fleksibilitas jumlah nominal
- Periode jatuh tempo relatif pendek
- Cukup likuid
- Dibeli *at discount*
- Tidak dijamin pemerintah.

c. *Commercial Paper* (CP)

Surat berharga komersial adalah surat utang yang sangat praktis bagi kalangan perusahaan yang membutuhkan karena cukup likuid dan mudah diperdagangkan. Surat hutang jangka pendek ini mempunyai kisaran jatuh tempo sampai dengan 270 hari. Tingkat suku bunga berbentuk *fixed rate* dan menerapkan diskon di depan. Biasanya surat ini diterbitkan oleh perusahaan, bank, atau pihak yang membutuhkan dana.

d. *Repurchase Agreements* (Repo)

Produk ini merupakan perjanjian kontrak dua pihak. Produk investasi ini diterbitkan dengan memberikan daya tarik bagi investor dengan perjanjian untuk membelinya kembali pada harga dan waktu yang telah disepakati bersama. Tingkat suku bunga Repo ditentukan dengan tingkat suku bunga

pemerintah sehingga biasanya ditawarkan lebih tinggi agar menarik investor untuk membelinya.

e. *Medium Term Note* (MTN)

Penerbitan MTN diupayakan untuk memenuhi kebutuhan para pelaku pasar uang dengan jangka waktu menengah. Jangka waktu jatuh temponya berkisar antara 1-5 tahun.

2. Surat berharga pasar modal dengan pendapatan tetap (obligasi)

Surat berharga ini berupa surat berharga atau hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah untuk meminjam uang pada masyarakat. Obligasi adalah surat pengakuan hutang suatu perusahaan yang akan dibayar pada waktu jatuh tempo sebesar nilai nominalnya. Penghasilan yang diperoleh dari obligasi berupa tingkat bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan penerbit obligasi tersebut pada saat jatuh tempo. Obligasi dapat diterbitkan berupa:

- Obligasi atas unjuk (*bearer bonds*)
- Obligasi atas nama (*registered bonds*)

3. Efek yang bersifat ekuitas (saham)

Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT). Saham ada dua macam yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*proffered stock*). Manfaat yang diperoleh dari kepemilikan saham adalah:

- *Dividend*, bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- *Capital gain*, keuntungan yang diperoleh dari selisih positif harga beli dan harga jual saham.
- Manfaat *non financial*, yaitu mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan.

4. Derivatif

Asset derivative merupakan aset finansial atau investasi keuangan dimana investor memperoleh kontrak yang menyatakan klaim legal terhadap nilai turunan dari efek utama, yang belum dimiliki baik yang bersifat penyertaan maupun hutang.

5. Reksadana atau *Mutual Fund*

Reksadana berasal dari kosa kata “reksa” yang berarti jaga atau pelihara dan kata “dana” yang berarti (kumpulan) uang. Sehingga reksadana dapat diartikan

kumpulan uang yang dipelihara (bersama untuk suatu kepentingan). Menurut Manurung (2003, p.1) karakteristik reksadana adalah :

- Kumpulan dana dan pemilik, dimana pemilik reksadana adalah berbagai pihak yang menginvestasikan atau memasukkan dananya ke reksadana dengan berbagai variasi.
- Diinvestasikan kepada efek yang dikenal dengan instrumen investasi.
- Reksadana dikelola oleh manajer investasi.
- Reksadana merupakan instrumen investasi jangka pendek, menengah dan panjang.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.49 karakteristik reksadana adalah:

- a. Dana dihimpun pada suatu reksadana dapat ditarik setiap saat oleh pemodal melalui penjualan unit penyertaan kepada reksadana tersebut.
- b. Nilai Aktiva Bersih reksadana merupakan nilai dari seluruh unit penyertaan yang dijual oleh reksadana kepada investor. Nilai Aktiva Bersih reksadana terbuka harus tersedia setiap hari bursa.
- c. Bapepam sebagai pembina dan pengawas reksadana memerlukan informasi keuangan khusus yang mungkin tidak tersedia dalam laporan keuangan yang disajikan berdasarkan penyertaan ini.

Menurut Cahyono, (2001) reksadana memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Terjangkau, tanpa dominasi
Reksadana memberikan peluang kepada investor kecil untuk berinvestasi di pasar modal.
- b. Likuid
Dapat dilakukan penjualan kembali kapanpun pemilik ingin menjualnya. Untuk reksadana tertutup, likuiditas sahamnya sama dengan instrument pasar modal lainnya yakni tergantung ada tidaknya pembeli karena reksadana tertutup tidak wajib untuk membeli saham yang ditawarkan dari investor.
- c. Terdiversifikasi secara otomatis
Dengan dana yang besar, reksadana bisa melakukan diversifikasi investasi dengan membeli bermacam-macam surat berharga sehingga resiko lebih kecil.

d. Dikelola oleh professional

Dengan dana yang sangat terbatas, investor secara tidak langsung telah menikmati layanan para professional di bidang pengelolaan dana.

e. Lebih aman, diatur lebih ketat

Peraturan yang berlaku di pasar modal akan berlaku bagi reksadana. Batas-batas tertentu ditetapkan oleh BAPEPAM. Selain itu di industri reksadana sendiri ada peraturannya yang mana ditunjukkan untuk melindungi kepentingan investornya.

f. Keterbukaan

Pemodal reksadana bisa mengetahui kemana dananya diputar. Informasi ini disampaikan secara rutin kepada investor. Bank kustodian selaku pengawas dan penyimpan dana secara bulanan melaporkan portfolio aset investasi mereka ke BAPEPAM dan untuk Nilai Aktiva Bersih akan diumumkan setiap hari.

Menurut FPSB (2007,p.34) Reksadana dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis investasinya menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

- a. Reksadana Pasar Uang (RDPU)** adalah reksadana yang menempatkan investasinya sebesar 100% pada efek pasar uang. Efek Pasar Uang adalah efek hutang yang berjangka kurang dari satu tahun. Secara umum, yang termasuk dalam efek jenis ini adalah deposito, SBI, dan efek hutang lainnya yang memiliki waktu jatuh tempo kurang dari 1 tahun. RDPU merupakan reksadana dengan tingkat risiko paling rendah. Di lain pihak, potensi keuntungan RDPU jenis ini juga terbatas.
- b. Reksadana Pendapatan Tetap (RDPT)** adalah reksadana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelola ke dalam efek bersifat hutang, terutama hutang jangka panjang. Umumnya RDPT di Indonesia memanfaatkan instrumen obligasi sebagai bagian terbesar dalam portofolionya. Salah satu keuntungan dari RDPT adalah kebebasan pajak bagi bunga obligasi yang diperolehnya.
- c. Reksadana saham (RDS)** adalah reksadana yang menempatkan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Berbeda dengan efek pendapatan tetap seperti obligasi dan deposito yang memberikan pendapatan bunga, efek saham

memberikan potensi hasil dari *capital gain*, yaitu kenaikan perubahan harga saham. Selain dari *capital gain*, efek saham juga memberikan hasil lain berupa dividen. Namun penghasilan berupa dividen sangat tergantung laba yang dihasilkan perusahaan. Bila laba sedang tinggi, dividen yang dibagikan cenderung tinggi. Sebaliknya, bila laba sedang rendah atau bahkan negatif, maka dividen yang dibagikan cenderung rendah atau nihil.

- d. Reksadana Campuran (RDC) dapat melakukan investasinya baik pada efek hutang di pasar uang dan pasar modal maupun efek ekuitas dengan alokasi investasi yang lebih fleksibel. Karena fleksibilitas ini, RDC dapat berorientasi ke saham, obligasi, maupun pasar uang.

Keuntungan memiliki Reksadana:

- a. Manajemen Profesional, sebuah reksadana dikelola oleh manajer investasi yang ahli dibidangnya, yang secara *full-time* bertugas mencari alternatif investasi terbaik dalam cakupan investasi yang diijinkan. Manajer investasi juga memiliki akses riset yang luas dari berbagai analisis yang membantu mereka dalam mengambil keputusan.
- b. Diversifikasi Portfolio, melakukan diversifikasi berarti menyebar resiko investasi anda pada berbagai instrumen untuk mengurangi resiko investasi. Jika memiliki sedikit dana seseorang sulit melakukan diversifikasi karena harga instrument investasi yang mahal. Akan tetapi dengan menggabungkan dana bersama para investor lain, diversifikasi tidak menghilangkan resiko turunnya nilai investasi tapi mengurangi resiko tersebut.
- c. Likuiditas. Seperti membeli saham, investasi pada reksadana bisa dicairkan kapan saja.
- d. Bebas pajak. Pendapatan reksadana bebas dari pajak penghasilan.

Resiko berinvestasi Reksadana :

- a. Resiko menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) Unit Penyertaan
Penurunan ini disebabkan oleh harga pasar dari instrumen investasi yang dimasukkan dalam portofolio reksadana tersebut mengalami penurunan dibandingkan dari harga pembelian awal. Pertumbuhan kinerja Nilai Aktiva Bersih reksadana yang meningkat terus-menerus juga bukan jaminan bahwa NAB reksadana tidak akan mengalami penurunan atau kerugian dikemudian

hari. Oleh karena itu setiap investor reksadana harus paham dan menyadari bahwa potensi kerugian dapat timbul suatu saat apabila harga pasar saham atau obligasi yang dijadikan portofolio reksadana tersebut mengalami penurunan. Penyebab penurunan harga pasar portofolio investasi reksadana diantaranya akibat kinerja bursa saham yang memburuk, terjadinya kerugian emiten, situasi politik dan ekonomi yang berubah-ubah, dan sebagainya.

b. Resiko Likuiditas

Potensi resiko likuiditas dapat terjadi apabila pemegang unit penyertaan pada reksadana pada salah satu Manajer Investasi tertentu ternyata melakukan penarikan dana dalam jumlah yang besar pada hari dan waktu yang sama. Istilahnya, Manajer investasi mengalami *rush* (penarikan dana secara besar-besaran) atas unit penyertaan reksadana. Penundaan pembayaran atau kesulitan likuiditas dapat dialami oleh Pihak Manajer investasi dan bank pembayar apabila belum ada dana yang cukup pada hari penarikan dana secara besar-besaran. Hal ini dapat terjadi apabila pemegang Unit Penyertaan reksadana melakukan penjualan kembali kepada suatu Manajer Investasi dalam jumlah cukup besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi dapat berupa situasi politik dan ekonomi yang memburuk, terjadinya penutupan atau kebangkrutan beberapa emiten publik yang saham atau obligasinya menjadi bagian dari portofolio reksadana, serta dilikuidasinya perusahaan Manajer Investasi sebagai pengelola reksadana tersebut.

c. Resiko Pasar

Adalah situasi ketika harga instrumen investasi mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya kinerja pasar saham atau obligasi secara drastis. Resiko pasar yang terjadi secara tidak langsung akan mengakibatkan NAB yang ada pada unit Penyertaan reksadana akan mengalami penurunan juga. Oleh karena itu, apabila ingin membeli jenis reksadana tertentu, investor harus memperhatikan tren pasar dari instrumen portofolio reksadana itu sendiri.

d. Resiko *Default*

Resiko ini terjadi apabila pihak Manajer investasi membeli obligasi yang emitennya mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu membayar bunga atau pokok obligasi. Untuk menghindari kejadian atau resiko *default*

seperti ini, pihak Manajer Investasi harus melakukan seleksi peringkat/*rating* obligasi yang layak dijadikan portfolio investasi reksadana mereka.

2.10. Perencanaan lainnya

Other goals merupakan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai selain tujuan-tujuan yang telah dijelaskan di atas (sifatnya tidak mendesak) misalnya :

- Keinginan untuk berlibur
- Keinginan membeli mobil baru
- Keinginan membeli ruko
- Dan lain-lain.